

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL WITH HIDDEN CHART MEDIA TO IMPROVE SCIENCE LEARNING GRADE OF FIFTH GRADER IN SD NEGERI 67 PEKANBARU

Fitri Islami, Mahmud Alpusari, Gustimal Witri

IslamiFitri@yahoo.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id
No. Hp 081275135765

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is based on the low grade of fifth grader's science learning in SDN 67 Pekanbaru, seen from minimum criteria of mastery that defined by school policy is 75. 15 students of 27 in total did not achieve minimum criteria, with average grade value is 61,30. This condition is caused by the teacher learning method is lack of variaton. Beside, teacher does not use creative media in learning process. Those things make students lack of motivation and barely understand what they learn. Due to these issues, the action taken is cooperative learning with hidden chart media. The purpose of this research is to improve students' science grade. The form of this research is a class action research. The subjects are VC class students in SDN 67 Pekanbaru, consist of 27 students; 16 male and 11 female. Research instruments are test sheets, teacher and students observation sheets, and documentation files. The results showed improvement from each cycle. Teacher's activities in first cycle was 70,83%, and increase to 79,17%. In second cycle was 91,67%, and increase to 95,83. Students' activities in first cycle was 62,50%, and increase to 75%. In second cycle was 83,33%, and increase to 87,50%. Students' average grade showed improvement too. Base grade was 61,30; increased to 72,15 on first test, and increased to 79,41 on second test. Based on these results, can be concluded that application of cooperative learning with hidden chart media can improve students' science grade of VC class in SDN 67 Pekanbaru.*

Keyword : *Cooperative learning, hidden chart media, science grade.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MEDIA *HIDDEN CHART* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 67 PEKANBARU

Fitri Islami, Mahmud Alpusari, Gustimal Witri

IslamiFitri@yahoo.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id
No. Hp 081275135765

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas lima di SDN 67 Pekanbaru, dilihat dari kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. 15 siswa dari total 27 siswa tidak memenuhi kriteria minimum, dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 61,30. Kondisi ini disebabkan oleh metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi. Selain itu, guru tidak menggunakan media kreatif dalam proses pembelajaran. Hal-hal tersebut membuat siswa kurang memiliki motivasi dan sulit memahami apa yang mereka pelajari. Berdasarkan masalah ini, tindakan yang diambil ialah pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjeknya adalah siswa kelas VC di SDN 67 Pekanbaru, terdiri dari 27 siswa; 16 laki-laki dan 11 perempuan. Instrumen penelitian adalah lembar uji, lembar observasi guru dan siswa, dan file dokumentasi. Hasilnya menunjukkan perbaikan dari setiap siklus. Kegiatan guru pada siklus I adalah 70,83%, dan meningkat menjadi 79,17%. Pada siklus II adalah 91,67%, dan meningkat menjadi 95,83. Kegiatan siswa pada siklus I adalah 62,50%, dan meningkat menjadi 75%. Pada siklus II adalah 83,33%, dan meningkat menjadi 87,50%. Nilai rata-rata siswa juga menunjukkan perbaikan. Tingkat dasar adalah 61,30; meningkat menjadi 72,15 pada UH I, dan meningkat menjadi 79,41 pada UH II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VC di SDN 67 Pekanbaru.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif, media *hidden chart*, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Dalam Sardiman A.M. (2007) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Dengan menciptakan kondisi kelas yang kondusif selama proses belajar mengajar, yang diharapkan adalah siswa mampu memahami konsep pelajaran yang dipelajari. Dan salah satu dari konsep pelajaran yang penting untuk dipahami adalah IPA.

Menurut Susanto dalam Dhayinta Yuni Handayani (2016), Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur sesuai dengan aturannya, yang dijelaskan melalui penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Sedangkan pembelajaran IPA merupakan proses membelajarkan subjek didik dalam mempelajari peristiwa yang terjadi di alam ini melalui serangkaian proses ilmiah sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Supriat Iningsih, 2014). Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas dalam Katrina Lebda H. R., 2012) ialah memperoleh keyakinan terhadap Tuhan YME, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan kesadaran untuk memelihara, menjaga serta melestarikan lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ibu Kolami selaku guru mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 67 Pekanbaru, jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Jumlah siswa kelas V adalah 27 orang, KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 12 orang (44,44%), sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 15 orang (55,56%). Nilai rata-rata kelas adalah 61,30. Dari data tersebut dapat diketahui masih rendahnya hasil belajar IPA. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru masih jarang menggunakan media yang kreatif untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, dan guru jarang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. dari sebab tersebut gejala yang muncul pada siswa yaitu siswa merasa jenuh dan sulit untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran, siswa sulit untuk memahami materi yang sedang dipelajari, banyak siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, dan hasil belajar siswa rendah.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak belajar yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor intern dan ekstern. Salah satu faktor intern dalam belajar ialah minat siswa untuk belajar, sedangkan salah satu faktor ekstern dalam belajar ialah guru. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005, guru sebagai fasilitator perlu kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses belajar mengajar di kelas, salah satunya dengan menggunakan model serta media pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar agar siswa termotivasi untuk lebih semangat dan fokus dalam proses belajar IPA agar hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, diperlukan adanya pembaruan dalam proses pembelajaran. salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart*. Menurut Rusman (2012) model pembelajaran kooperatif

merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Sedangkan menurut Sukiman (2012) media *hidden chart* (bagan tertutup) disebut juga *strip chart*. Pesan yang akan dikomunikasikan mula-mula dituangkan ke dalam satu *chart*. Kemudian tiap informasi ditutup dengan potongan kertas. Pada saat penyajian kertas yang menutupi satu per satu dibuka.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif disertai media *hidden chart*, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, interaksi siswa dengan teman sekelasnya lebih terarah pada saat pembelajaran sebab siswa mencari pengalaman belajarnya bersama teman sekelompoknya, serta siswa diberikan kebebasan dalam kelompoknya untuk mencari ilmu dari berbagai sumber yang ada.

Dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media *hidden chart* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 67 Pekanbaru? Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 67 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media *hidden chart*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VC SD Negeri 67 Pekanbaru pada semester ganjil 2017/2018, dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian dengan materi pokok cara tumbuhan hijau membuat makanannya, dan siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian dengan materi pokok ketergantungan manusia dan hewan dengan tumbuhan hijau. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari soal ulangan harian, lembar observasi guru dan siswa, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis, teknik observasi, serta teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah sebagai berikut:

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamat untuk melihat kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan tindakan, dimana kekurangan-kekurangan tersebut sebagai refleksi untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan cara menghitung total skor yang diperoleh, kemudian dari hasil tersebut diolah untuk didapatkan persentase aktivitasnya dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor total dan dikali seratus persen, dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \% \quad (\text{M. Ngalim Purwanto, 2009})$$

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Tingkat Penguasaan	Bobot	Kualifikasi
1.	86 - 100%	4	Sangat baik
2.	76 - 85%	3	Baik
3.	60 - 75%	2	Cukup
4.	≤59%	1	Kurang

(M. Ngalim Purwanto, 2009)

Hasil Belajar Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{M. Ngalim Purwanto, 2009})$$

Keterangan:

- S = Nilai yang diharapkan
 R = Skor yang diperoleh siswa
 N = Skor maksimum

Hasil belajar individu dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Klasifikasi hasil belajar individu yaitu apabila siswa telah mencapai nilai ≥ 75 (berdasarkan KKM sekolah)

Ketuntasan Klasikal

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2009})$$

Keterangan :

- KB = Ketuntasan klasikal
 T = Jumlah siswa yang tuntas
 Tt = Jumlah siswa seluruhnya

Klasifikasi ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila suatu kelas telah mencapai $\geq 85\%$.

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan selama penelitian seperti silabus, RPP, LKS, lembar soal evaluasi, kunci jawaban evaluasi, kisi-kisi soal ulangan harian, naskah soal ulangan harian, kunci jawaban ulangan harian, lembar observasi guru dan siswa, rubrik penilaian lembar observasi guru dan siswa, pengkodean dan skor dasar siswa, serta pembagian kelompok kooperatif.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart* pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan tindakan, satu kali pertemuan ulangan harian. Tahap pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 12 September 2017 dan hari Rabu, 13 September 2017 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit/1 kali pertemuan). Pada pertemuan ketiga yaitu hari Jumat, 15 September 2017 dilaksanakan ulangan harian I dengan materi cara tumbuhan hijau membuat makanannya. Selanjutnya tahap pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 18 September 2017 dan Selasa, 19 September 2017 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit/1 kali pertemuan). Pada pertemuan ketiga hari Rabu, 20 September 2017 dilaksanakan ulangan harian II dengan soal berupa ketergantungan manusia dan hewan dengan tumbuhan hijau.

Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa pada siklus I dan siklus II, dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa secara individu. Hasil belajar IPA siswa dari UH I dan UH II mengalami peningkatan. Hasil belajar IPA siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart* pada siswa kelas V SD Negeri 67 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini:

Tabel 2. Rata- Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
				SD - UH 1	SD - UH 2
1.	SD	27	61,30	10,85	18,11
2.	UH 1	27	72,15	(17,70%)	(29,54%)
3.	UH 2	27	79,41		

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 67 Pekanbaru mengalami peningkatan yaitu dengan skor dasar 61,30 menjadi 72,15 pada hasil UH I dengan persentase peningkatan sebesar 17,70%. Hal ini disebabkan karena memberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hasil UH II juga mengalami peningkatan dari UH I. Dari 72,15 menjadi 79,41 dengan persentase peningkatan dari skor dasar ke UH II sebesar 29,54%.

Aktivitas Siswa dan Guru

Data aktivitas guru yang diperoleh selama pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart* pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	17	19	22	23
Persentase (%)	70,83	79,17	91,67	95,83
Kategori	Cukup	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat aktivitas guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh ialah 70,83% dengan kategori cukup dan meningkat pada pertemuan II menjadi 79,17% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I juga terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan selanjutnya yaitu siklus II pertemuan II menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik.

Bukan hanya aktivitas guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan selama pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart* pada siklus I dan II. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	15	18	20	21
Persentase (%)	62,50	75	83,33	87,50
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat baik

Dapat dilihat pada tabel di atas, persentase aktivitas siswa meningkat pada tiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan I, persentase aktivitas siswa sebesar 62,50% dengan kategori cukup. Pada pertemuan selanjutnya meningkat menjadi 75% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama, persentase aktivitas siswa menjadi lebih baik lagi dari pertemuan sebelumnya, yaitu 83,33% dengan kategori baik. Pada pertemuan II siklus II, persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik.

Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Berdasarkan data hasil UH I dan UH II, ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Skor dasar	12 (44,44%)	15 (55,56%)	TT
2.	UH 1	18 (66,67%)	9 (33,33%)	TT
3.	UH 2	24 (88,89%)	3 (11,11%)	T

Pada tabel di atas, dapat dilihat sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart*, ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa ialah 44,44%. Dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart*, ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 66,67% pada UH 1 dan 88,89% pada UH 2. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat serta jumlah siswa yang tuntas juga ikut meningkat.

Penghargaan Kelompok

Salah satu fase pada model pembelajaran kooperatif ialah memberikan pengakuan atau penghargaan pada kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan peningkatan skor evaluasi dari skor dasar ke skor evaluasi setelah siswa belajar dalam kelompok. Penghargaan kelompok siswa selama penelitian dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penghargaan kelompok siswa

No	Pertemuan Ke	Banyaknya Kelompok Tiap Kategori Penghargaan			
		-	Tim Baik	Tim Baik Sekali	Tim Istimewa
1.	1/Siklus I	-	-	2	3
2.	2/Siklus I	-	-	2	3
3.	1/Siklus II	-	3	-	2
4.	2/Siklus II	-	1	1	3

Pada pertemuan pertama siklus I, dapat dilihat bahwa secara umum skor evaluasi siswa meningkat dari skor dasar ke evaluasi pertama. Hal ini ditandai dengan tiga kelompok mendapat penghargaan sebagai tim istimewa dan dua kelompok mendapat penghargaan sebagai tim baik sekali. Pada pertemuan kedua siklus I, sebagian besar siswa mengalami kenaikan skor evaluasi, namun ada juga siswa yang mengalami penurunan skor. Pada pertemuan pertama siklus II, sebagian besar siswa mengalami penurunan skor, sehingga penghargaan kelompok pun ikut menurun. Hal ini dikarenakan siswa tidak lengkap dalam menulis jawaban soal evaluasi, seperti pada soal yang meminta siswa untuk menuliskan tiga bagian tumbuhan hijau yang dapat dimakan, namun kebanyakan siswa hanya menulis satu, atau dua saja, sehingga siswa tidak mendapat skor penuh. Pada pertemuan kedua siklus II, kebanyakan siswa mampu menaikkan skor evaluasi mereka, sehingga perolehan penghargaan tim menjadi lebih baik dari pertemuan sebelumnya, yaitu satu kelompok mendapat penghargaan sebagai tim baik, satu kelompok mendapat penghargaan sebagai tim baik sekali, dan tiga kelompok mendapat penghargaan sebagai tim istimewa.

Dari data-data yang telah dipaparkan di atas, meningkatnya hasil belajar siswa tentunya tidak terlepas dari minat siswa dalam belajar. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak adanya daya tarik bagi siswa untuk belajar. Namun apabila bahan pelajaran menarik minat siswa, siswa akan lebih mudah dalam memahami dan menyimpan informasi selama kegiatan belajar. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sriyati, dkk dalam Alfiliansi (2014) bahwa faktor motivasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diasumsikan karena model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menyumbangkan pemikirannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditambah dengan penggunaan media *hidden chart* yang membuat penyajian materi pelajaran menjadi lebih atraktif. Wolfe dalam Wendy L. Ostroff (2012) menyebutkan bahwa otak sangat responsif terhadap kebaruan, sehingga siswa tertarik untuk memberikan perhatiannya saat proses pembelajaran dan mencari sendiri informasi mengenai bahan pelajaran yang sedang dipelajari.

Secara umum, berdasarkan analisis hasil tindakan yang dilakukan peneliti terdapat peningkatan hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 67 Pekanbaru dengan materi tumbuhan hijau.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 67 Pekanbaru pada materi tumbuhan hijau. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Hasil belajar yang mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata skor dasar sebesar 61,30 menjadi 72,15 pada UH siklus I. Pada UH siklus II nilai rata-rata juga meningkat dari nilai rata-rata UH pada siklus I, yakni 72,15 menjadi 79,41. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari SD ke siklus II sebesar 18,11 (29,54%).
2. Persentase aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan. Peningkatan persentase rata-rata aktivitas guru pada pertemuan siklus I yaitu 75% dan meningkat pada pertemuan siklus II dengan persentase rata-rata 93,75%. Peningkatan persentase rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan siklus I yaitu 68,75% dan meningkat pada pertemuan siklus II dengan persentase rata-rata 85,42%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, berikut ini disajikan rekomendasi terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart* pada pembelajaran IPA sebagai berikut:

1. Guru dan sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pembelajaran IPA sekaligus pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media *hidden chart* atau model lain yang sesuai dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Peneliti selanjutnya. Bagi peneliti yang tertarik untuk menindaklanjuti penelitian ini diharapkan dapat mengemas media *hidden chart* sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dalam sekali pertemuan sehingga penyajian informasi menjadi efektif dan siswa membuat siswa mampu lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Alfiliasi. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Berbantuan Blok Aljabar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar di Kelas VIII SMP Negeri 12 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako* 2(2). (Online). <http://www.google.com> (diakses 4 Januari 2018).
- Dhayinta Yuni Handayani. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Atas SD Negeri 1 Taruban Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Katrina Lebda Hanggana Raras. 2012. Pengaruh Penggunaan Media *Powerpoint* terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD SN Batusari 6 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Semester II Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi dipublikasikan. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- M. Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. PT. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Supriat Iningsih. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Perubahan Sifat Benda Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gondang Wetan dengan Pendekatan *Kooperatif Learnig* Tipe *Student Team Achievement*

Division (STAD). Skripsi dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.

Wendy L. Ostroff. 2012. *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*. PT Indeks. Jakarta.

Zainal Aqib, Eko Diniati, Khusnul Khotimah, Siti Jaiyaroh. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. CV. Yrama Widya. Bandung.